

## **Religiusitas sebagai Homologizer Moderasi dalam Hubungan antara Dimensi *Fraud Diamond* dan Kecurangan Akademik pada Perkuliahan Daring (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi)**

**Wiwik Tiswiyanti\*, Netty Herawaty**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Indonesia

\*Correspondence: [wiek-muis@unja.ac.id](mailto:wiek-muis@unja.ac.id)

### **ABSTRAK**

Tindakan ketidakjujuran sering dilakukan mahasiswa terutama pada perkuliahan yang dilakukan secara daring, guna mendapatkan indeks prestasi (IP) yang tinggi. Indeks prestasi menjadi indikator keberhasilan selama menempuh pendidikan dan untuk memberikan peluang pekerjaan yang lebih luas. Pendidikan merupakan segala pengalaman belajar yang berlangsung dan mempengaruhi sendi-sendi kehidupan dan mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupannya. Mahasiswa akuntansi merupakan calon-calon akuntan, Akuntan harus mematuhi kode etik akuntan dan menghindari kecurangan. Kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa akuntansi merupakan sebuah perilaku yang bila sering dilakukan berdampak pada kecurangan melakukan ketidakjujuran dalam dunia kerja. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung tidak langsung dan dimensi *fraud diamond* yang terdiri dari peluang, kesempatan, rasionalisasi dan kemampuan terhadap kecurangan akademik dimana religiusitas sebagai variabel moderasi terhadap hubungan tidak langsung antara dimensi *fraud diamond* dan kecurangan akademik. Populasi penelitian adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2019 dan 2020 dan masih aktif di tahun 2023, berjumlah 317 pada sebuah Universitas Negeri di Kota Jambi. Pemilihan sampel menggunakan *propovise sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 287. Analisis data menggunakan PLS. Hasil penelitian menemukan bahwa dimensi *fraud diamond*: secara langsung berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada perkuliahan daring, dan secara tidak langsung religiusitas tidak mampu memberikan pengaruh yang kuat terhadap hubungan antara dimensi *fraud diamond* dan kecurangan akademik pada perkuliahan daring. Novelty penelitian adalah religiusitas sebagai homologizer moderasi, dilihat dari religiusitas tidak berinteraksi atau tidak mampu memberikan pengaruh hubungan antara variabel dimensi *fraud diamond* dan variabel kecurangan akademik pada perkuliahan daring.

**Kata kunci:** dimensi *fraud diamond*, kecurangan akademik, dan religiusitas

### **ABSTRACT**

*Acts of dishonesty are often committed by students, especially in online lectures, in order to get a high grade point average (IP). The achievement index is an indicator of success during education and to provide wider job opportunities. Education is all learning experiences that take place and affect the joints of life and affect one's behaviour in life. Accounting students are future accountants, accountants must comply with the accountant's code of ethics and avoid cheating. Academic fraud committed by accounting students is a behaviour that, if often carried out, has an impact on cheating to commit dishonesty in the world of work. The study aims to analyse the direct and indirect effects of the dimensions of the fraud diamond consisting of opportunity, opportunity, rationalisation and ability on academic fraud where religiosity as a moderating variable on the indirect relationship between the dimensions of the fraud diamond and academic fraud. The research population was accounting students in the class of 2019 and 2020 and still active in 2023, totalling 317 at a State University in Jambi City. Sample selection using propovise sampling and obtained a sample of 287. Data analysis using PLS. The results found that the dimensions of the fraud diamond: directly affect academic fraud in online lectures, and indirectly religiosity is not able to provide a strong influence on the relationship between the dimensions of the fraud diamond and academic fraud in online lectures. The research novelty is religiosity as a moderating homologizer, seen from religiosity does not interact or is unable to influence the relationship between the dimensions of the fraud diamond variable and the academic fraud variable in online lectures.*

**Keywords :** *Fraud Diamond Dimensions, Academic Cheating, and Religiosity*

### **PENDAHULUAN**

Perguruan tinggi memiliki kontribusi cukup besar dalam meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, profesional, bermoral dan beretika. Umumnya indikator keberhasilan mahasiswa menempuh pendidikan dilihat dari indeks prestasi yang diperolehnya, bila indeks prestasi yang

dicapai tinggi maka peluang untuk mendapatkan pekerjaan akan semakin besar. Hal ini mendorong mahasiswa cenderung untuk melakukan kecurangan akademik yang semakin besar.

Kecurangan akademik Nurjanah et al., (2021) merupakan perilaku tidak jujur yang dilakukan baik dengan sengaja ataupun tidak untuk mendapatkan nilai atau prestasi yang tinggi. Kecurangan akademik yang dilakukan seseorang dalam menjalani pendidikan akan menjadi hal yang sangat berkaitan dengan perilaku tidak etis ketika seseorang memasuki lingkungan kerja. Kecurangan akademik yang terjadi perlu dipahami dikalangan mahasiswa sebagai calon pemimpin masa depan (McCabe et al., 2006), salah satunya akuntan Pavlo (2014) menyatakan curangan banyak ditemukan di lingkungan kerja pada bagian akuntansi. Hal ini diperkuat hasil survei Tahun 2020 dari Association of Certified Fraud Examiners Indonesia (2019). menunjukkan tren kecurangan yang terus meningkat. Tahun 2022 khusus *financial statement fraud* akan meningkat signifikan dari 7% menjadi 23% dan prediksi dalam 12 bulan ke depan terjadi peningkatan kembali sebesar 42%.

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa di salah satu perguruan tinggi negeri di Provinsi Jambi pada jurusan akuntansi menggambarkan bahwa ketika perkuliahan daring berlangsung, mahasiswa mengikuti perkuliahan secara online dengan menggunakan latar foto dan seolah hadir memperhatikan pelajaran yang diberikan dosen, membuat tugas-tugas yang diberikan dengan menyalin pekerjaan teman, dan saat ujian online berlangsung mahasiswa memanfaatkan kesempatan, karena tidak ada pengawasan ketat yang dilakukan dosen, untuk mempermudah mencari jawaban menggunakan teknologi. Fenomena diatas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini.

Penelitian mengenai fraud akademik sudah pernah dilakukan, diantaranya Safitri et al., (2023), bedanya penelitian ini menambahkan variabel religiusitas sebagai variabel mediasi. penambahan variabel religiusitas untuk melihat apakah religiusitas yang dipahami seseorang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh hubungan antara dimensi fraud diamond dan kecurangan akademik pada saat perkuliahan daring. *Theory of planned behavior* (TPB) merupakan ada tiga hal yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Pertama, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tetapi lebih di tentukan oleh sikap spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku di pengaruhi tidak hanya oleh sikap, tetapi dipengaruhi pula oleh norma-norma subjektif yaitu terkait dengan keyakinan seseorang mengenai ekspektasi orang lain terhadap diri mereka. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku.

Kecurangan (*fraud*) menurut Wolfe & Hermanson (2004) terdiri dari empat dimensi yaitu tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan. Tekanan menjadi faktor pendorong seseorang untuk melakukan kecurangan, yang dapat disebabkan karena seseorang merasa terdesak melakukan segala hal untuk menutupi kebutuhan (Tuanakotta, 2010). Kesempatan timbul bila ada kelemahan. Kesempatan memberikan peluang melakukan kecurangan. Rasionalisasi merupakan bentuk pembenaran diri atas suatu perilaku salah yang dilakukan. Rasionalisasi telah disiapkan individu sebelum tindakan kejahatan Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan untuk mencetak sumber daya manusia berkualitas, profesional, dan memiliki moral serta etika yang baik. Secara umum, keberhasilan mahasiswa dilihat dari indeks prestasi dan menjadi faktor dominan yang mempengaruhi kesempatan memperoleh pekerjaan. Untuk mengejar indek prestasi tinggi, mahasiswa sering melakukan kecurangan akademik yang kecenderungan akan berdampak pada kecurangan dalam melakukan ketidakjujuran di dunia kerja (Becker et al., 2006).

### *Pengembangan hipotesis*

#### *Pengaruh tekanan terhadap kecurangan akademik*

Tekanan menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam meraih tujuan dengan cara tidak jujur sehingga terjadi tindak kecurangan akademik. Seseorang melakukan kecurangan akademik didorong oleh motivasi yang berasal dari dalam diri atau dari luar diri mahasiswa seperti orang tua yang menginginkan nilai terbaik dan atau antar diri dan teman yang saling bersaing mencapai standar yang diinginkan. Semakin besar tekanan yang dirasakan oleh mahasiswa maka semakin tinggi pula kemungkinan untuk melakukan kecurangan akademik (Limbong, 2020) menyatakan faktor pendorong seseorang melakukan tindakan adalah adanya tekanan dan tindakan yang dilakukan karena tekanan cenderung melupakan dampak dari perbuatan tersebut. Semakin besar tekanan yang diterima oleh mahasiswa maka akan semakin besar pula keinginannya untuk melakukan

kecurangan akademik. Penelitian sebelumnya pernah dilakukan Safitri et al (2023), Hariyanto et al (2022), Hidayah & Sholiqin (2022).

H1: Tekanan berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

#### *Pengaruh kesempatan terhadap kecurangan akademik*

Kesempatan merupakan situasi yang dapat memberi peluang untuk melakukan tindakan kecurangan, semakin besar kesempatan maka akan semakin besar peluang untuk berperilaku curang (Limbong, 2020). Penelitian sebelumnya pernah dilakukan Safitri et al (2023), Hariyanto et al (2022), Hidayah & Sholiqin, (2022), dan Limbong, (2020).

H2 : Kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

#### *Pengaruh rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik*

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa rasionalisasi adalah sikap individu untuk membenarkan diri sendiri atas suatu perbuatan salah yang dilakukannya Albrecht et al (2012). Semakin tinggi rasionalisasi mahasiswa maka akan semakin tinggi kecenderungan untuk melakukan kecurangan akademik. Penelitian ini pernah dilakukan Safitri et al (2023), Hariyanto et al (2022), Hidayah & Sholiqin (2022), Limbong (2020), Maina, (2022), Nurjanah et al (2021).

H3 : Rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

#### *Pengaruh kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik*

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa kemampuan merupakan pribadi individu yang memiliki kelebihan atas kemampuan yang dimiliki setiap individu. Semakin terbiasa mahasiswa melakukan tindakan kecurangan maka akan semakin bertambah kemampuan diri mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Penelitian ini pernah dilakukan Safitri et al (2023), Hariyanto et al (2022), Hidayah & Sholiqin (2022).

H4: Kemampuan berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

#### *Religiusitas memoderasi hubungan antara Tekanan dan Perilaku Kecurangan Akademik*

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa Situasi dimana seseorang mendapatkan tekanan akan memberi dorongan pada orang yang bersangkutan untuk melakukan tindakan kecurangan. Mahasiswa memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan lebih jujur dalam bertindak, artinya motivasi untuk melakukan kecurangan akademik kemungkinan akan kecil dilakukan dan sebaliknya. Melakukan kecurangan tanpa merasa bersalah (Limbong, 2020). Penelitian ini pernah dilakukan Hariyanto et al (2022) dan Limbong, (2020).

H5: Religiusitas memoderasi hubungan antara tekanan dan kecurangan akademik

#### *Religiusitas memoderasi hubungan antara kesempatan dan perilaku kecurangan akademik*

Kesempatan dapat memberi jalan bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik, terlebih saat perkuliahan dilakukan secara daring yang menyebabkan lemahnya sistem pengawasan. Kecurangan akademik sering terjadi ketika lemahnya kontrol internal dari lembaga pendidikan. Semakin besar kesempatan atau peluang maka semakin tinggi pula tingkat kecurangan dapat dilakukan oleh mahasiswa (Artani & Wetra, 2017). Kesempatan merupakan situasi yang dapat memberikan peluang untuk melakukan tindakan kecurangan, semakin besar kesempatan maka akan semakin besar peluang untuk berperilaku curang.

H6: Religiusitas memoderasi hubungan antara kesempatan dan kecurangan akademik.

#### *Religiusitas memoderasi hubungan antara rasionalisasi dan perilaku kecurangan akademik*

Rasionalisasi adalah pembenaran atas diri sendiri atau suatu perilaku salah yang dibenarkan (Albrecht et al (2012). Pembenaran akan tindakan kecurangan adalah sebuah kesalahan. Religiusitas mengarahkan perilaku seseorang menjadi jujur, tidak membenarkan suatu kesalahan. Religiusitas yang tinggi dapat memberi pengaruh yang besar terhadap hubungan antara rasionalisasi dan kecurangan akademik. Penelitian ini pernah dilakukan Hariyanto et al (2022) dan Limbong (2020).

H7: Religiusitas memoderasi hubungan antara rasionalisasi dan kecurangan akademik.

*Religiusitas memoderasi hubungan antara kemampuan dan perilaku kecurangan akademik*

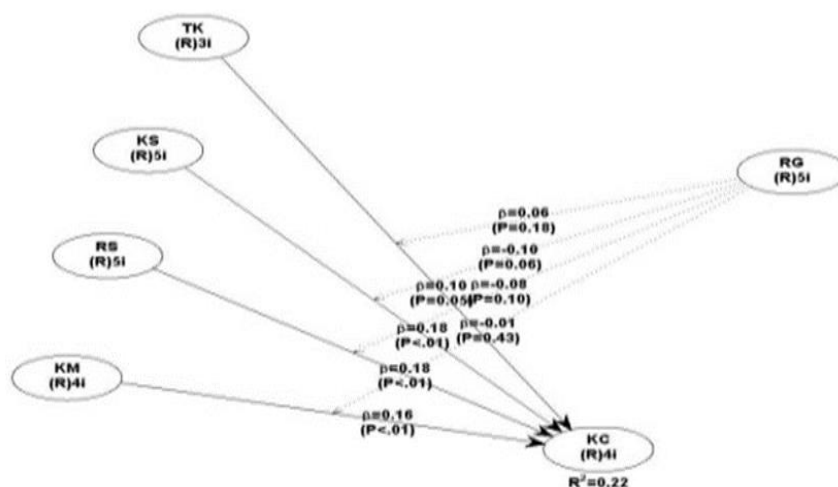
Kecurangan akademik akan dilakukan mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk melakukannya. Mahasiswa selain memiliki kemampuan juga telah mengetahui adanya peluang serta telah mempersiapkan suatu pembenaran atas tindakan kecurangan yang dilakukannya. Mahasiswa yang religiusitasnya tinggi akan merasa bersalah atas perbuatannya menempuh segala cara untuk melakukan kecurangan (Hariyanto et al, 2022).

H8: Religiusitas memoderasi hubungan antara kemampuan dan kecurangan akademik.

## METODE

Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey menggunakan data primer. Populasi penelitian berjumlah 317 yang merupakan mahasiswa angkatan tahun 2019. Sedangkan mahasiswa angkatan 2020 perkuliahan secara daring. Pemilihan sampel dengan *purposive sampling* dan berdasarkan kriteria diperoleh 287 sampel penelitian. Instrumen menggunakan skala ordinal yang dikategorikan berdasarkan urutan terendah ke tingkat yang lebih tinggi dengan rentang nilai satu sampai tujuh dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju sekali. Analisis data dalam penelitian menggunakan metode SEM-Warp *Partial Least Square* (PLS). WarpPLS digunakan untuk mengatasi permasalahan hubungan diantara variable yang kompleks (Hair et al., 2013).

## HASIL



Sumber: data olahan

**Gambar 1**  
**Hasil Model Path Analisis**

SEM Warp-PLS, nilai *loading* faktor  $\geq 0,7$  dikatakan ideal/valid tapi nilai  $\geq 0,5$  masih dapat diterima. Data dikatakan valid jika nilai AVE  $\geq 0,5$  dan *reliabel*, jika nilai CR dan CA  $\geq 0,7$  (Hair et al., 2013).

**Tabel 1**  
**Nilai AVE, CR dan CA**

Var	AVE	Kriteria	CR	CA	Kriteria	Keterangan
TK	0,516	> 0,5	0,761	0,729	> 0,7	Valid & Reliabel
KS	0,508	> 0,5	0,837	0,757	> 0,7	Valid & Reliabel
RS	0,500	> 0,5	0,830	0,744	> 0,7	Valid & Reliabel
KM	0,765	> 0,5	0,928	0,896	> 0,7	Valid & Reliabel
RG	0,532	> 0,5	0,849	0,777	> 0,7	Valid & Reliabel
KC	0,624	> 0,5	0,868	0,795	> 0,7	Valid & Reliabel

Sumber: data olahan

Nilai *R squared* dalam penelitian ini sebesar 0,2%, dan menurut Chin (1998) tergolong tidak kuat. Model fit dalam penelitian Ratmono (2021) menunjukkan model fit dapat diterima. Nilai *Q-Squared* penelitian sebesar 0,23; sehingga model penelitian telah memiliki validitas prediktif yang baik (Sholihin & Ratmono, 2013).

**Tabel 2**  
**Direct Effect**

No	Hipotesis	P Coeff	p-Value	Keterangan
1	TK -> KC	0,10	0,05	Diterima
2	KS -> KC	0,18	0,01	Diterima
3	RS -> KC	0,18	0,01	Diterima
4	KM -> KC	0,16	0,01	Diterima

Sumber: data olahan

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Moderasi**

No	Hipotesis	P Coefft	p-Value	Keterangan
1	RG*TK -> KC	0,06	0,18	ditolak
2	RG*KS -> KC	-0,10	0,06	ditolak
3	RG*RS -> KC	-0,01	0,42	ditolak
4	RG*KM -> KC	-0,08	0,10	ditolak

Sumber: data olahan

#### *Pengaruh Tekanan (Pressure) Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Perkuliahan Daring*

Pengaruh langsung tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik menunjukkan nilai  $\beta$  0,10 dan  $p$  value  $\leq 5\%$  artinya tekanan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik selama perkuliahan daring. Tekanan dalam dimensi *fraud diamond* merupakan perasaan tertekan dan mendorong individu untuk melakukan perbuatan untuk menutupi kebutuhan individu tersebut (Wolfe & Hermanson, 2004). Tekanan menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi berperilaku individu, dalam konteks ini hasil data instrumen variabel tekanan dengan nilai tertinggi menunjukkan ada persaingan nilai yang tinggi antar mahasiswa pada saat perkuliahan daring berlangsung sehingga mendukung terjadinya perilaku kecurangan. Perbuatan dilakukan karena adanya dorongan dari luar diri mahasiswa. Persaingan antar teman untuk mengejar indeks prestasi yang tinggi. Indeks prestasi menjadi indikator keberhasilan bagi mahasiswa. Persaingan ini menimbulkan tekanan bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik dalam perkuliahan daring. Penelitian ini mendukung teori Tuanakotta, (2010) yang menyatakan bahwa tekanan merupakan kondisi dimana individu merasa sedang tidak baik-baik saja yang memberikan dampak terhadap adanya tekanan dalam dirinya. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Hariyanto et al (2022). Penelitian ini tidak sejalan dengan Safitri et al (2023), Hidayah & Sholihqin (2022), Maina (2022), Nurjanah et al (2021), Limbong (2020). Hasil ini menunjukkan bahwa tekanan yang diterima menjadi sebuah kekuatan dan mampu mempengaruhi perilaku mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik pada perkuliahan daring. Semakin besar tekanan yang diterima mahasiswa maka akan semakin besar dorongan untuk berperilaku kecurangan.

#### *Pengaruh Kesempatan (Opportunity) Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Perkuliahan Daring*

Pengaruh langsung kesempatan terhadap perilaku kecurangan akademik menunjukkan nilai  $\beta$  0,18 dan  $p$  value  $\leq 5\%$  artinya kesempatan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik selama perkuliahan daring. Kesempatan dalam dimensi *fraud diamond* adalah keadaan dimana individu berperilaku curang (Wolfe & Hermanson, 2004), dapat terjadi karena adanya peluang atau kesempatan berbuat kecurangan (Cressey, 1953). Dalam konteks ini, data instrumen dari variabel kesempatan dengan nilai tertinggi menunjukkan bahwa dosen tidak melakukan pengawasan yang ketat pada saat ujian sehingga kondisi ini merupakan peluang / kesempatan bagi mahasiswa untuk berbuat curang. Situasi ujian yang berjalan secara online membuat mahasiswa cenderung lebih mudah untuk mencari jawaban ujian pada saat perkuliahan daring dan memberi peluang melakukan kecurangan karena tidak ada sanksi yang memberatkan mahasiswa, dosen tidak melakukan pengawasan ketat saat

ujian, kelemahan pengawasan memberi kesempatan yang cukup besar untuk melakukan kecurangan akademik saat perkuliahan daring. Hal ini mendukung teori yang dikemukakan (Tuanakotta, 2010) bahwa kesempatan adalah sebuah perilaku yang dilakukan individu dan terjadi akibat adanya kelemahan dalam suatu kondisi sehingga membuat seseorang melakukan perbuatan curang. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Hariyanto et al (2022), Hidayah & Sholiqin (2022), Limbong (2020) dan tidak sejalan dengan penelitian Safitri et al (2023), Maina 2022, dan Nurjanah et al (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesempatan memberi peluang kepada mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik pada perkuliahan daring. Semakin besar peluang maka semakin besar pula kesempatan berperilaku curang

#### *Pengaruh Rasionalisasi (Rationalization) Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Perkuliahan Daring*

Pengaruh langsung rasionalisasi terhadap perilaku kecurangan akademik menunjukkan nilai  $\beta$  0,18 dan  $p$  value  $\leq 5\%$  artinya rasionalisasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik selama perkuliahan daring. *Rationalization* dalam dimensi *fraud diamond* adalah bentuk pembenaran diri atas suatu perilaku salah yang dilakukan Wolfe & Hermanson (2004), atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah (Albrecht et al, 2012). Pembenaran merupakan suatu yang telah dipersiapkan oleh seseorang sebelum melakukan tindak kejahatan (Tuanakotta, 2010). Dalam konteks ini data instrumen penelitian dari variabel rasionalisasi dengan nilai tertinggi menunjukkan, mahasiswa beranggapan saling bantu dalam melakukan kecurangan akademik bukan yang salah. Anggapan ini terjadi karena kesalahan yang dilakukan sudah menjadi suatu kebiasaan yang juga dilakukan oleh mahasiswa lain pada saat perkuliahan daring. Tindakan ini dianggap wajar. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan Wolfe & Hermanson (2004), Albrecht et al (2012). Rasionalisasi yang tinggi akan semakin tinggi kemungkinan mahasiswa melakukan kecurangan akademik pada saat perkuliahan daring. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Safitri et al (2023), Maina (2022), Hariyanto et al (2022), Limbong, 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki rasionalisasi yang tinggi akan semakin tinggi kemungkinan melakukan kecurangan akademik.

#### *Pengaruh Kemampuan (Capability) Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Pada Perkuliahan Daring*

Pengaruh langsung kemampuan terhadap perilaku kecurangan akademik menunjukkan nilai  $\beta$  0,16 dan  $p$  value  $\leq 5\%$  artinya kemampuan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik selama perkuliahan daring. Kemampuan dalam dimensi *fraud diamond* adalah kelebihan dalam memanfaatkan keadaan untuk melakukan kecurangan (Wolfe & Hermanson, 2004), terjadi karena seseorang memiliki potensi memanfaatkan keadaan untuk melakukannya (Albrecht et al, 2012). Dalam konteks ini, data dari variabel kesempatan dengan nilai tertinggi menunjukkan mahasiswa melakukan kecurangan akademik dengan menggunakan media atau dengan memanfaatkan teknologi. Penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan Wolfe & Hermanson (2004) dan Albrecht et al (2012). Hasil penelitian sejalan dengan yang dilakukan Safitri et al (2023), Herawaty (2022), Maina, (2022), Limbong (2020) dan tidak sejalan dengan Hariyanto et al (2022). Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan penyalahgunaan teknologi akan memberi pengaruh terhadap ketidakjujuran akademik.

#### *Pengaruh Tekanan (Pressure) Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik melalui religiusitas Pada Perkuliahan Daring*

Religiusitas tidak mampu memberikan pengaruh yang kuat dalam hubungan antara tekanan dan perilaku kecurangan akademik pada perkuliahan daring. Religiusitas dalam penelitian memiliki efek size yang tergolong lemah 0,01 dan nilai  $\beta$  0,06 serta  $p$  value 0,1 ( $\geq 5\%$ ). Religiusitas sebagai bentuk kepercayaan, seseorang yang menjalankan ajaran agamanya dengan baik akan memberikan pengaruh dalam moral dan perilakunya. Moral dan perilaku sulit untuk dipisahkan dalam kehidupan beragama, kehidupan bermoral menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik dan agama akan membentuk manusia yang bermoral. Tekanan yang dialami mahasiswa akuntansi dalam penelitian ini karena adanya persaingan nilai yang tinggi antar mahasiswa sehingga mereka berbuat curang

walaupun mereka mengetahui ada konsekuensi dari apa yang mereka lakukan. Artinya religiusitas memberi pengaruh yang kuat pada moral dan perilakunya. Segala tindakan yang dilakukan individu merasa diawasi dan akan mendapatkan ganjaran bila melanggarnya. Religiusitas sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini berperan sebagai homologizer moderasi dengan efek size yang tergolong lemah, Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayah (2022), Limbong (2020), Hariyanto et al (2022). Hasil ini menginterpretasikan bahwa religiusitas tidak memberikan pengaruh yang kuat terhadap hubungan antara tekanan dan kecurangan akademik. Hanya memiliki potensi untuk memoderasi. Tekanan yang besar dari lingkungan seperti terjadinya persaingan antar teman untuk mendapatkan nilai yang tinggi mempengaruhi moral dan perilaku mahasiswa sehingga religiusitas sebagai alat kontrol diri memiliki kemampuan yang kecil atau lemah untuk memberikan pengaruh kepada mahasiswa untuk berperilaku baik.

*Pengaruh Kesempatan (Opertunity) Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik melalui religiusitas Pada Perkuliahan Daring.*

Religiusitas tidak mampu memberikan pengaruh yang kuat dalam hubungan antara kesempatan dan perilaku kecurangan akademik pada perkuliaan daring. Religiusitas dalam penelitian memiliki efek size yang tergolong lemah sebesar sebesar 0,02 dengan nilai  $\beta$  -0,10 serta p value 0,06 ( $\geq 5\%$ ). Religiusitas sebagai bentuk kepercayaan yang dimiliki individu akan memberi kontrol diri dalam bersikap dan perilaku. Religiusitas akan menyatu dalam diri manusia (Ancok et al, 2000). Religiusitas sebagai variabel moderasi berperan sebagai homologizer moderasi dengan efek saze yang lemah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hariyanto et al (2022), Hidayah (2021), Limbong (2020). Hasil dapat diinterpretasikan bahwa religiusitas tidak memberikan pengaruh yang kuat untuk mampu mencegah terjadinya kecurangan yang dilakukan mahasiswa pada saat perkuliahan daring. Kelemahan sistem pengawasan baik dari dosen maupun pihak akademik memberi kemampuan untuk mempengaruhi perilaku mahasiswa dan mengabaikan moral.

*Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik melalui religiusitas Pada Perkuliahan Daring*

Religiusitas tidak mampu memberikan pengaruh yang kuat dalam hubungan antara kesempatan dan perilaku kecurangan akademik pada perkuliaan daring. Religiusitas dalam penelitian memiliki efek size yang tergolong lemah. sebesar sebesar 0,00 dengan nilai  $\beta$ -0,01 serta p value 0,42 ( $\geq 5\%$ ). Religiusitas akan mempengaruhi moral dan perilaku seseorang dan tinggi rendahnya religiusitas seseorang akan menjadi indikator kontrol diri dalam bersikap. Religiusitas sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini berperan sebagai homologizer moderasi dengan efek saze yang lemah, Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hariyanto et al (2022) dan Limbong (2020). Hasil ini menginterpretasikan bahwa religiusitas tidak memberikan pengaruh terhadap hubungan antara rasionalisasi dan kecurangan akademik. Rasionalisasi mahasiswa akuntansi ketika merasa terdesak untuk berbuat curang menganggap bahwa kecurangan akademik yang dilakukan bukanlah hal yang salah karena mahasiswa yang lainpun melakukan hal yang sama meski mahasiswa paham bahwa agama mengajarkan kejujuran dan ada konsekuensi dari kecurangan yang mereka lakukan.

*Pengaruh Kemampuan Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik melalui Religiusitas Pada Perkuliahan Daring*

Religiusitas tidak mampu memberikan pengaruh yang kuat dalam hubungan antara kemampuan dan perilaku kecurangan akademik pada perkuliaan daring. Penelitian menemukan religiusitas sebagai homologizer moderasi atau memiliki potensi memoderasi dengan efek size yang tergolong lemah sebesar sebesar sebesar 0,01 dengan nilai dengan nilai  $\beta$  -0,08 serta p value 0,10 ( $\geq 5\%$ ). Religiusitas membentuk pribadi pribadi seseorang, mahasiswa yang memiliki religiusitas tinggi dinilai memiliki kepribadian yang baik. Religiusitas sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini berperan sebagai homologizer moderasi dengan efek saze yang lemah, Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Hariyanto et al., 2022). Hasil ini menginterpretasikan bahwa religiusitas yang dimiliki mahasiswa akuntansi belum mampu memberikan pengaruh yang kuat dalam hubungan antara kemampuan dan kecurangan akademik. Kemampuan merupakan kekuatan dari dalam diri yang mampu mendorong untuk terjadinya kecurangan dan tingkat religiusitas memberi peringatan bahwa

setiap tindakan yang dilakukan akan diminta pertanggungjawaban nanti. Sehingga mahasiswa yang memiliki religiusitas tinggi akan mengontrol diri, tahu yang benar dan yang salah meski memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan akademik.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi fraud diamond, (tekanan, kesempatan/peluang, rasionalisasi dan kesempatan) secara langsung berpengaruh terhadap kecurangan, dan secara tidak langsung religiusitas tidak mampu memberikan pengaruh yang kuat terhadap hubungan antara dimensi fraud diamond dan kecurangan akademik. Penelitian ini menemukan religiusitas sebagai variabel moderasi berperan sebagai homologizer moderasi yaitu religiusitas sebagai variabel moderasi tidak berinteraksi atau tidak mampu mempengaruhi hubungan antara variabel dimensi fraud diamond dan variabel kecurangan akademik dengan efek size yang lemah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbleman, M. F. 2012. *Fraud Examination*. South-Western Cengage Learning.
- Ancok, D., Suroso, F. N., & Ardani, M. S. 2000. Psikologi islami: Solusi islam atas problem-problem psikologi. Pustaka Pelajar
- Becker, D., Connolly, J., Lentz, P., & Morrison, J. 2006. Using the Business Fraud Triangle to Predict Academic Dishonesty among Business Students. *The Academy of Educational Leadership Journal*, 10, 37.
- Chin, W. W. 1998. The partial least squares approach for structural equation modeling. In G. A. Marcoulides (Ed.), *Modern methods for business research*, 295–336.
- Cressey, D. R. 1953. *Other people's Money: A study of the social psychology of embezzlement*. Glencoe, IL: Free Press.
- Hair, Joseph & Hult, G. Tomas M. & Ringle, Christian & Sarstedt, Marko. 2014. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling*.
- Hariyanto, W., Rini, D. D. O., & Margianawati, D. 2014. Pengaruh Dimensi Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi yang Dimoderasi Religiusitas. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA).
- Herawaty, N. and Masbirorotni, M. 2022. The Impacts of the Fraud Diamond Dimension, Religiosity, and Misuse of Information Technology on Student Academic Dishonesty. *Indonesian Research Journal in Education (IRJE)*. 6(2), 362-375.
- Hidayah, Nila & Sholiqin, M.. 2023. Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa dengan Dua Faktor Moderasi. *Akuntansi : Jurnal Akuntansi Integratif*. 8. 163-173.
- Limbong, Ignatius Sahala & Nurlita Novianti, 2020, Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Triangle dan Religiusitas Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa pada Kegiatan Perkuliahan Daring. *Skripsi*, Universitas Brawijaya.
- Maina, N., Nur Diana, Hariri, 2022. Pengaruh Pressure, Opportunity, Rationalization Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik yang Dilakukan oleh Mahasiswa Akuntansi pada Perkuliahan Online (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang dan Universitas Negeri Malang), *E-JRA: e\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(9), 66-73
- McCabe, D. L., Butterfield, K. D., & Treviño, L. K. 2006. Academic Dishonesty in Graduate Business Programs: Prevalence, Causes, and Proposed Action. *Academy of Management Learning & Education*, 5(3), 294–305
- Nurjanah, Y., Anggraeni, E. P., & Van Melle, J. 2021. Pengaruh Dimensi Fraud Diamond dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi saat Perkuliahan Online. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 5(2), 103–114.
- Pavlo, W., 2014, *Association of Certified Fraud Examiners Release 2014 Report on Fraud*. Forbes.

**Wiwik Tiswiyanti dan Netty Herawaty**, *Religiusitas sebagai Homologizer Moderasi dalam Hubungan antara Dimensi Fraud Diamond dan Kecurangan Akademik pada Perkuliahan Daring (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi)*

Ratmono, M. S. & D. 2021. *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam penelitian sosial dan bisnis*. CV Andi Offset.

Safitri, M. Z., Tiswiyanti, W., & Erwati, M. (2023). Effect of Pressure, Opportunity, Rationalization and Capability Against Academic Fraud Behavior in Students During Online Lectures. *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences*, 1(4), 501–522.

Tuanakotta, T. M. 2010. *Akuntansi Forensi dan Audit Investigasi (II)*. Salemba Empat.

Wolfe, David & Hermanson, Dana. 2004. The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*. 74. 38-42.